

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Apakah arti Grunge yang sebenarnya?* Ada banyak arti dari *grunge*. Bisa berarti sesuatu yang "seenaknya", "ketidakteraturan", "sampah", "anti keteraturan", bahkan "kesederhanaan", atau malah "bunyi memekakan yang tidak keru-keruan" itu pun aku masih belum yakin soalnya sudah saya cari dalam kamus Bahasa Inggris, Bahasa Perancis dan juga Bahasa Jerman yang masing-masing katanya adalah kamus paling lengkap, tetapi tidak ada penjelasan tentang kata tersebut. Bahkan dalam kamus bahasa "slang" Amerika terbitan Gramedia hanya ada dua kata yang mirip *Grunge*. Yaitu *Grungt* yang artinya muak dan *Grung* yang artinya muram. Sedangkan salah satu responden diskusi menambahkan ada satu kata lagi yang mirip yaitu *Grunchy* yang artinya jorok. *Grunge* sebenarnya adalah istilah *slang* di Amerika tahun 1965, *grungy* yang diartikan dengan "*dirty*" and "*filthy*". Istilah *grunge* sendiri dalam dunia musik pertama kali dipakai oleh band dari Seattle, Green River<sup>1</sup>.

Kota Seattle, kota yang berada di ujung barat Amerika ini konon adalah kota yang terisolasi dari kultur dan musik populer. Pada tahun 80-an, memang banyak musisi yang enggan menggelar pertunjukannya di kota Seattle. Bahkan para musisi yang ada di kota mereka sempat mengatakan bahwa kota Seattle masyarakatnya terlalu apatis terhadap musik. Seperti yang dikatakan oleh Jack Endino, produser kenamaan asal Seattle, bahwa cuaca dingin di Seattle membuat orang enggan pergi keluar rumah dan memilih bermalas-malasan di dalam *basement* sambil membuat musik berisik untuk mengeluarkan rasa frustrasi<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup>Disadur pada 16/08/2017 12:39 dari: <http://martajasa.blogspot.co.id/2009/12/apa-sebenarnya-grunge.html>

<sup>2</sup>Disadur pada 16/08/2017 12:39 dari: <http://martajasa.blogspot.co.id/2009/12/apa-sebenarnya-grunge.html>

Musik grunge dipenuhi oleh riff-riff<sup>3</sup> dengan distorsi gitar kotor, *sound* yang *heavy* dan *low*, gebukan drum yang berat, dan lirik seputar alienasi, frustrasi, rasa marah, kekecewaan, satir, ironis, dan perasaan sosial. Pakar musik banyak mengatakan bahwa musik *grunge* merupakan evolusi dari musik *hard core punk*, *heavymetal*, dan *indierock*. Musik *Grunge* banyak mengambil tema lirik mengenai alienasi sosial, apatis, dan keinginan untuk kebebasan<sup>4</sup>.

Dan berikut adalah beberapa dari fungsi musik: Musik Sebagai ungkapan emosional, musik sebagai penghayatan estetis, musik sebagai hiburan, musik sebagai komunikasi, musik sebagai perlambangan, musik sebagai reaksi jasmani, musik dalam normal sosial, musik dalam pengesahan lembaga sosial, musik dalam kesinambungan budaya, musik pengintegrasian masyarakat<sup>5</sup>.

Nirvana adalah band rock Amerika yang dibentuk oleh penyanyi sekaligus gitaris Kurt Cobain dan bassist Krist Novoselic di Aberdeen, Washington pada 1987<sup>6</sup>. Dave Grohl bergabung dengan band ini pada tahun 1990. Dengan lead single "Smells Like Teen Spirit" dari album kedua band Nevermind (1991), membuat Nirvana masuk jalan utama, bersama dengan itu subgenre dari rock alternatif yang disebut grunge. Sebagai vokalis Nirvana, Kurt Cobain mendapati dirinya disebut di media sebagai "juru bicara dari generasi", dengan Nirvana yang "flagship band" Generasi X. Cobain merasa tidak nyaman dengan perhatian dan meletakkan fokus pada band musik, percaya band pesan dan visi artistik telah disalahtafsirkan oleh publik, menantang penonton band dengan ketiga album In Utero (1993). Nirvana singkat berjalan berakhir dengan kematian Cobain pada

---

<sup>3</sup> Riff adalah sebuah pola ritme atau rangkaian aneka not dalam pola tertentu yang di ulang-ulang sepanjang lagu disaat penyanyi atau solois melantungkan lagu sesungguhnya,

<sup>4</sup>Disadur pada 16/08/2017 12:39 dari: <http://martajasa.blogspot.co.id/2009/12/apa-sebenarnya-grunge.html>

<sup>5</sup>Disadur pada 31/01/2017 17:55 dari : <http://www.eduspensa.com/2015/08/fungsi-musik-secara-umum-dan-penjelasan.html/>

<sup>6</sup>Disadur pada 31/01/2017 18.00 dari : <http://pandri-16.blogspot.co.id/2011/06/sejarah-berdiri-grup-band-nirvana.html/>

bulan April 1994, tapi popularitas band ini terus berlanjut di tahun-tahun berikutnya.

Sebelum kemudian Nirvana mencetak hit luar biasa lewat lagu “Smells Like Teen Spirit” yang begitu digemari anak muda seluruh Amerika dan dunia. Bahkan lagu itu menjadi anthem favorit bagi para anak muda frustrasi yang menolak segala kekangan dan menginginkan kebebasan, seperti Generation X yang dipopularkan novelis Douglas Coupland. Musik grunge pun dikenal dari sebatas sebagai musik lokal (Seattle Sound), mewabah nasional Amerika, hingga kemudian menjangkiti dunia internasional. Belum lagi kesuksesan luar biasa yang diraih album *Nevermind* yang terjual sekitar 10 juta kopi waktu itu membuat *grunge* semakin besar dan besar. Ucapan ngasal vokalis Green River (sebelum kemudian berubah jadi Mudhoney) Mark Arm yang berkata, “...*pure grunge, pure shit*” untuk mendeskripsikan jenis musik bandnya telah membawa wacana baru tentang genre musik saat itu. Lewat ucapan Mark itulah dikenal istilah “*grunge*”. Apalagi dipopulerkan kemudian oleh jurnalis rock asal Inggris dari majalah *Melody Maker* yang menulis tentang *scene lokal* Seattle saat itu yang kemudian dikenal dengan istilah Seattle Sound lewat artikelnya, “Seattle, Rock City”. Lembaran awal *grunge* sebetulnya dibuka oleh Jimi Hendrix, “klaim satu literatur”. Yeah, mungkin saja. Yakni ketika Hendrix masih berumur 11 tahun (1953), saat itu ia menyiram cairan ke sekujur gitar dan menyetel volume amplifier pada alat musiknya dan juga bahkan mendekati sampai ke angka maksimum dengan berteriak “*Grunge!*”. Tapi Sejarah suatu aliran musik tentulah melewati suatu fase-fase yang panjang, salah satunya adalah gaya hidup.

Pengaruh Nirvana terhadap anak-anak muda tidak hanya berhenti pada kota-kota metropolitan saja. Salatiga, kota kecil dengan sedikit toko kaset musik pun tak luput terkena dampak dari tiga “bocah nakal” dari Seattle ini. Mulanya mereka(para penggemar)merasa sendiri, lambat laun mereka menemukan orang-orang yang mencintai musik yang sama.

Dari situ, terbentuklah komunitas Apache Youth Grunge Salatiga. Mereka yang tergabung ke dalam komunitas kebanyakan anak-anak broken home yang dan mungkin kesamaan latarbelakang dan mudah beradaptasi dengan satu sama lain. Kebanyakan dari mereka adalah sekumpulan muda-mudi yang depresi namun tidak ingin berpayung sendiri dibawah musik Nirvana. Tidak semua penggemar Nirvana ingin nyemplung ke dalam komunitas tersebut, banyak juga yang lebih nyaman menjadi penggemar yang “soliter” karena alasan kesibukan hingga alasan lemahnya kondisi mental mereka untuk berbaur dengan orang-orang. Hal ini juga dirasakan Kurt Cobain semasa mengalami depresi yang luar biasa, lalu ia muntahkan ke dalam lirik-liriknya. Dan dengan kesamaan latarbelakang mereka dan mereka menemukan tempat untuk bernaung berbagi dan bahkan juga sudah menjadi seperti keluarga tak bisa di pungkiri juga bahwa itu semua juga dapat berpengaruh dalam pembentukan *personal branding* mereka.

Pada dasarnya, *personal branding* adalah bagian dari branding secara umum. Menurut Timothy P. O’Brien, seorang penulis buku *The Power of Branding* menyatakan bahwa *personal branding* adalah identitas pribadi seseorang yang mampu menciptakan respon emosional terhadap orang lain mengenai kualitas dan nilai yang dimiliki oleh orang tersebut ( Tamimy, 2017 : 5). Erwin Parengkuan dan Becky Tumewu, dalam bukunya berjudul Personal Brand-Inc, mendefinisikan *personal brand* sebagai suatu kesan yang berkaitan dengan nilai, keahlian, perilaku, maupun prestasi yang dibangun oleh seseorang baik secara sengaja ataupun tidak sengaja dengan tujuan untuk menampilkan citra dirinya<sup>7</sup>. Dalam buku tersebut juga dijelaskan bahwa komponen *personal brand* terbagi menjadi dua bagian yaitu komponen utama dan komponen tambahan. Komponen utama terdiri atas nilai hidup (*value*), kemampuan/ keterampilan (*skill/competence*), dan perilaku (*behavior*). Sedangkan komponen tambahan

---

<sup>7</sup>Disadur pada (Jumat, 15 September 2017) dari: <http://www.adiwgunawan.com/articles/buku-trainer-dan-personal-brand>

terdiri atas penampilan (*total look*), keunikan (*uniqueness*), dan otentik (*authentic*). Kedua komponen personal brand ini juga perlu didukung dengan prestasi (*achievement*), kekuatan (*strength*), dan tujuan (*goal*).

Penilaian tentang fisik atau tubuh pada diri sendiri oleh sebagian dari beberapa ahli dinamakan citra diri (Tilaar, 1981). Citra diri merupakan salah satu segi gambaran diri yang berpengaruh pada harga diri (Cinti, 1993). Citra diri merupakan bagian dari konsep diri yang berkaitan dengan sifat-sifat. Citra diri dipengaruhi oleh pemikiran mengenai apa yang dimaksud keindahan atau kebugaran dan bentuk tubuh yang ideal menurut seseorang. Citra diri merupakan gambaran seseorang mengenai fisiknya sendiri (Pratt, 1994).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana *personal branding* penggemar musik *grunge* band Nirvana di kota Salatiga?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mendeskripsikan *personal branding* penggemar musik *grunge* band Nirvana di kota Salatiga.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Lewat penelitian ini penulis berharap mendapatkan pengalaman dan memperbanyak kajian mengenai *personal branding* dan musik.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

Selain manfaat teoritis penulis juga berharap mendapatkan manfaat praktis ada juga lainnya untuk mengetahui mengenai membangun *personal branding* dengan musik.

## **1.5 Konsep-konsep yang Digunakan dan Batasan Penelitian**

### **1.5.1 *Personal branding***



Erwin Parengkuan dan Becky Tumewu, dalam bukunya berjudul *Personal Brand-Inc*, mendefinisikan *personal brand* sebagai suatu kesan yang berkaitan dengan nilai, keahlian, perilaku, maupun prestasi yang dibangun oleh seseorang baik secara sengaja ataupun tidak sengaja dengan tujuan untuk menampilkan citra dirinya<sup>8</sup>. Dalam buku tersebut juga dijelaskan bahwa komponen *personal brand* terbagi menjadi dua bagian yaitu komponen utama dan komponen tambahan. Komponen utama terdiri atas nilai hidup (*value*), kemampuan/ keterampilan (*skill/competence*), dan perilaku (*behavior*). Sedangkan komponen tambahan terdiri atas penampilan (*total look*), keunikan (*uniqueness*), dan otentik (*authentic*). Kedua komponen *personal brand* ini juga perlu didukung dengan prestasi (*achievement*), kekuatan (*strength*), dan tujuan (*goal*).

#### 1.5.2 Penggemar band Nirvana di kota Salatiga.

Pengaruh Nirvana terhadap anak-anak muda tidak hanya berhenti pada kota-kota metropolitan saja. Salatiga, kota kecil dengan sedikit toko kaset musik pun tak luput terkena dampak dari tiga “bocah nakal” berasal dari daerah yang disebut dengan Seattle ini. Mulanya mereka (para penggemar) merasa sendiri, lambat laun mereka menemukan orang-orang yang mencintai musik yang sama. Dari situ, terbentuklah komunitas Apache Youth Grunge Salatiga.

Mereka yang tergabung ke dalam komunitas kebanyakan anak-anak broken home yang mudah beradaptasi dengan satu sama lain. Kebanyakan dari mereka adalah sekumpulan muda-mudi yang depresi namun tidak ingin berpayung sendiri dibawah musik Nirvana. Tidak semua penggemar Nirvana ingin nyemplung ke dalam komunitas tersebut, banyak juga yang lebih nyaman menjadi penggemar yang

---

<sup>8</sup>Disadur pada (Jumat, 15 September 2017) dari: <http://www.adiwgunawan.com/articles/buku-trainer-dan-personal-brand>

“soliter” karena alasan kesibukan hingga alasan lemahnya kondisi mental mereka untuk berbaur dengan orang-orang. Hal ini juga dirasakan Kurt Cobain semasa mengalami depresi yang luar biasa, lalu ia muntahkan ke dalam lirik-liriknya.

### **1.6 Batasan Penelitian**

Batasan dari pada penelitian ini sendiri adalah jenis musik *grunge* pada band Nirvana saja terhadap penggemarnya yang berada di kota Salatiga.

